

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA, PENDIDIKAN KEJURUAN, DAN PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MOTIVASI BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XII JURUSAN TEHNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK (TITL) DI SMK NEGERI 1 BLITAR TAHUN AJARAN 2015/2016.

YULIANINGSIH, IMAM BAEHAKKI, EKA ASKAFI

Universitas Islam Kadiri, Kediri

Email: yulianwijaya225@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh lingkungan keluarga, pendidikan kejuruan, dan pembelajaran kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas xii Jurusan TITL di SMK Negeri 1 Blitar. Metode penelitian menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan populasi siswa kelas XII jurusan TITL di SMK Negeri 1 Blitar, dengan pengambilan sampel menggunakan tehnik *Propotional Random Sampling*, karena semua subjek dianggap sama. Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5 % sehingga dihasilkan responden 99 siswa. Tehnik pengumpulan data adalah angket dan dokumentasi. Validitas instrumen penelitian di lakukan dengan analisis rumus Product Moment, dan uji reliabilitas menggunakan rumus Alfa Cronback. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan lingkungan keluarga, pendidikan kejuruan, dan pembelajaran kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas xii jurusan TITL di SMK Negeri 1 Blitar.

Kata Kunci: Lingkungan Keluarga; Pendidikan Kejuruan; Pembelajaran kewirausahaan; Motivasi Berwirausaha.

THE INFLUENCE OF FAMILIY ENVIRONMENT, VOCATIONAL EDUCATION AND ENTREPRENEURIAL LEARNING TO MOTIVATE STUDENT ENTREPRENEURSHIP TO STUDENT SECONDARY VOCATIONAL SCHOOLS COUNTRY 1 BLITAR (POWER INSTALATION ENGINERING DEPARTEMENT THE SCHOOL YEAR 2015/2016.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine The influence of family environment, vocational education, and entrepreneurial learning on entrepreneurship motivation of student Secondary vocational schools country 1 Blitar. In accordance with the purpose of writing, research use quantitative research metode. The study population is the class XII Electric program amount 99 student, sovid propotional sampling for all subjects are considered equal by using the formula slovin with an error rate of 5% with the number of respondent. Technique of date collection are questionnaires and documentation. The validity of research instrument with analisis product moment and reliability test using Cronbach Alfa formula. The results of this research were there is a significant influence either partially and simultaneously of the family environment, Vocational education, and Learning entrepreneurial to entrepreneurship motivation of student Secondary vocational schools country 1 Blitar.

Keywords: Family environment; Vocational Education; Enterpreneurial Learning; Enterpreneurship motivation.

PENDAHULUAN

Masalah pengangguran dan kemiskinan masih merupakan masalah besar yang dihadapi bangsa Indonesia sekarang ini, dan beberapa tahun kedepan. Program

pemerintah untuk mengurangi pengangguran belum mampu mengurangi pengangguran secara signifikan. Penyebabnya karena jumlah penduduk yang besar dan pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat, tidak disertai dengan bertambahnya lapangan kerja.

Ditambah dengan rendahnya motivasi generasi muda Indonesia dalam berwirausaha, menjadi pemikiran serius dari berbagai pihak baik pemerintah, dunia pendidikan, dunia industry, maupun masyarakat. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi masalah pengangguran salah satunya adalah melalui program pendidikan kewirausahaan, dan pendidikan vokasi/kejuruan. Namun hasilnya belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Di sisi lain, para peserta didik dan lulusan SMK masih banyak menjumpai kendala di lapangan antara lain kurangnya pengetahuan dalam berwirausaha, permodalan, rendahnya motivasi dan komitmen untuk berwirausaha, minimnya fasilitas dan sarana praktek di sekolah yang dikelola secara profesional sebagai tempat untuk melatih dan mendekatkan siswa pada kondisi yang sebenarnya, serta kurangnya dukungan keluarga dan pengalaman yang dimiliki. Penelitian ini difokuskan pada latar belakang keluarga, pendidikan kejuruan, dan pembelajaran kewirausahaan.

Permasalahan penelitian adalah bagaimana pengaruh lingkungan keluarga, pendidikan kejuruan, dan pembelajaran kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Blitar kelas XII jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL). Harapan ke depan jika pendidikan kewirausahaan mampu mengubah sikap mental dari pencari kerja ke menciptakan pekerjaan, maka akan memberi pengaruh penciptaan lapangan kerja baru bagi beberapa tenaga kerja sehingga akan mampu memberikan andil dalam perkembangan ekonomi. Hasil penelitian ini diharapkan berpengaruh dalam penataan ekonomi daerah, upaya menciptakan wirausaha-wirausaha muda yang berkompeten untuk ikut membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran, maupun memberikan pengaruh dalam pengambilan kebijakan tentang orientasi pengembangan SMK Negeri 1 Blitar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *expost facto* untuk mencari pengaruh factor-faktor terhadap motivasi berwirausaha siswa SMK. Adapun variabel tersebut terdiri dari

tiga variabel bebas yaitu lingkungan keluarga (X1), pendidikan kejuruan (X2) dan pembelajaran kewirausahaan (X3), dan variabel dependen adalah motivasi berwirausaha (Y).

Jenis penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan populasi siswa kelas XII jurusan TITL di SMK Negeri 1 Blitar, Populasi dalam penelitian ini berjumlah 132 orang siswa yang merupakan seluruh siswa kelas XII Jurusan Listrik SMK Negeri 1 Blitar. Dengan pengambilan sampel menggunakan tehnik *Propotional Random Sampling*, karena semua subjek dianggap sama. Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5 % sehingga dihasilkan responden 99 siswa. Tehnik pengumpulan data adalah angket dan dokumentasi. Validitas instrumen penelitian dilakukan dengan analisis rumus Product Moment, dan uji reliabilitas menggunakan rumus Alfa Cronback.. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Blitar Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik untuk siswa kelas XII tahun ajaran 2015-2016. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei – Juli 2015.

Untuk memperoleh data yang relevan maka penelitian ini menggunakan teknik angket (*questionnaire*), observasi dan dokumentasi. Dokumentasi dipergunakan untuk memperoleh data mengenai jumlah siswa dan nilai akhir semester mata diklat produktif siswa SMK Negeri 1 Blitar Jurusan listrik. Observasi dipergunakan untuk memperoleh data mengenai hasil praktek siswa dan bagaimana *performance* siswa. Angket disusun sedemikian rupa sehingga mampu mengungkap variabel yang diteliti yaitu lingkungan keluarga, pendidikan kejuruan dan pembelajaran kewirausahaan serta motivasi berwirausaha. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, karena responden tinggal memilih jawaban yang sudah tersedia.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Ringkasan hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada Tabel 1. Berdasarkan atas ringkasan analisis pada Tabel 1 dapat dikemukakan. *Pertama*, lingkungan keluarga secara parsial berpengaruh secara signifikan

terhadap motivasi berwirausaha siswa SMKN 1 Blitar. *Kedua*, pendidikan kejuruan secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi berwirausaha siswa SMKN 1 Blitar. *Ketiga*, pembelajaran kewirausahaan secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi berwirausaha siswa SMKN 1 Blitar. *Keempat*, latar belakang keluarga, *Keempat*, lingkungan keluarga, pendidikan kejuruan dan pembelajaran kewirausahaan

secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap motivasi berwirausaha siswa SMKN 1 Blitar dengan kontribusi sebesar 16,7 % sedangkan selebihnya 83,3 % dan nilai tersebut merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi linier atau tergabung dalam variabel pengganggu (e). *Kelima*, persamaan garis regresi yang diperoleh: $Y = 30,696 + 0,149 X_1 + 0,002 X_2 + 0,403 X_3 + e$.

Tabel 1. Hasil Analisa Data

Variabel	B	Beta	t	Sig	Keterangan
X ₁	0,149	0,154	1,471	0,005	Signifikan
X ₂	0,002	0,003	0,028	0,013	Signifikan
X ₃	0,403	0,321	2,775	0,000	Signifikan

Dependent Variable: Motiv. Berwirausaha 2016.

Dari tabel 1. Diketahui t hitung untuk variabel Lingkungan Keluarga sebesar 1,471 dengan signifikansi 0,005. Karena signifikansi $t < 5\%$ ($0,005 < 0,05$) maka secara parsial lingkungan keluarga (X₁) berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 99 responden setuju jika lingkungan keluarga dapat berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas XII jurusan TTTL dari SMK Negeri 1 Blitar baik secara bersama maupun parsial. Di lingkungan keluarga anak mendapatkan perhatian, kasih sayang, dorongan, bimbingan, keteladanan, dan pemenuhan kebutuhan ekonomi dari orang tua sehingga anak dapat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya demi perkembangannya di masa mendatang.

Menurut Gunarsa dalam Roy Manihai (2009) bahwa lingkungan keluarga merupakan “lingkungan pertama yang mula-mula memberikan pengaruh yang mendalam bagi anak”. Dari anggota-anggota keluarganya (ayah, ibu, dan saudara saudaranya) anak memperoleh segala kemampuan dasar, baik intelektual maupun sosial. Setiap sikap, pandangan, dan pendapat orang tua atau anggota keluarga lainnya akan dijadikan contoh oleh anak dalam berperilaku. Dalam hal ini berarti lingkungan keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama ini sangat penting dalam membentuk pola kepribadian anak. Karena di dalam keluarga,

anak pertama kali mendapat pengetahuan tentang nilai dan norma. Lingkungan keluarga dalam bentuk “*role models*” juga berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Role model ini biasanya melihat kepada orang tua, saudara ataupun keluarga lain (kakek, nenek, bibi) atau bahkan bisa tokoh yang diidolakannya. Terhadap pekerjaan orang tua seringkali terlihat bahwa ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri dan memiliki usaha sendiri cenderung anaknya akan mengikuti jejak orang tuanya dengan menjadi pengusaha atau memiliki usaha sendiri. Keadaan ini sering kali memberikan inspirasi pada anak sejak kecil (Alma, 2011:7-8)

Hipotesis kedua yaitu, “Kegiatan praktik kejuruan secara simultan maupun parsial berpengaruh signifikan terhadap motivasi berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Blitar jurusan TTTL.” Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pendidikan kejuruan dengan motivasi berwirausaha digunakan uji secara statistik. Dari tabel 1, t hitung untuk variabel Pendidikan Kejuruan 0,028 dengan signifikansi 0,013. Karena signifikansi $t < 5\%$ ($0,013 < 0,05$) maka secara parsial pendidikan kejuruan (X₂) berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha (Y).

Menurut Clake & Winch (2007:9) : Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang menyiapkan anak-anak muda dan remaja untuk memasuki lapangan kerja, pendidikan kejuruan adalah suatu proses yang membelajarannya berkaitan dengan masalah

teknik dan praktik. Apapun bedanya dari definisi yang dikemukakan, namun secara esensi mempunyai kesamaan makna bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja. Orientasi yang demikian akan membawa konsekuensi bahwa pendidikan kejuruan harus dekat dengan dunia kerja. Goskov (2000:5) mendefinisikan pendidikan kejuruan adalah menyiapkan pondasi dan keterampilan khusus pada seseorang, mengembangkan mereka untuk mendapatkan pekerjaan, membantu mereka bekerja produktif dan adaptif dalam kondisi dan tugas-tugas dengan teknologi yang berbeda. Untuk memasuki dunia kerja. Orientasi yang demikian akan membawa konsekuensi bahwa pendidikan kejuruan harus dekat dengan dunia kerja. Untuk lebih meningkatkan peranannya dalam memotivasi berwirausaha siswa, sekolah hendaknya memperbaiki dan menambah kualitas tentang tehnik dan praktik kejuruan, sehingga kemampuan siswa setelah lulus nanti benar-benar langsung bisa dipraktekkan di dunia nyata.

Pendidikan kejuruan akan memberikan bekal bagi siswa untuk mempunyai sikap dan mental, ketrampilan dan ilmu dan pengetahuan tentang kegiatan teori dan praktek kejuruan. Sehingga setelah lulus siswa bisa menggunakan ilmu pengetahuan dan ketrampilan mereka untuk menjadi wirausaha. Dengan bekal ilmu dan ketrampilan yang didapat selama menempuh pendidikan di SMK dapat dijadikan bekal bagi para lulusan SMK untuk berdirikan dengan membuka usaha sendiri sesuai bidangnya, karena itu merupakan salah satu tujuan pemerintah untuk mengatasi kemiskinan. Untuk itu pihak sekolah hendaknya memberikan ilmu dan ketrampilan yang memadai, menambah sarana prasarana pendukung pendidikan kejuruan dan menyesuaikannya dengan perkembangan zaman.

Hipotesis ketiga, "Pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan siswa di SMK secara simultan maupun parsial berpengaruh signifikan terhadap motivasi berwirausaha bagi siswa SMK Negeri 1 Blitar jurusan TTTL." Dengan t hitung untuk variabel Pembelajaran Kewirausahaan 2,775 dengan signifikansi 0,000. Karena signifikansi $t < 5\%$

($0,000 < 0,05$) maka secara parsial Pembelajaran Kewirausahaan (X3) berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha (Y). artinya ada pengaruh antara pembelajaran kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha.

Mata pelajaran kewirausahaan merupakan program diklat yang diajarkan kepada siswa SMK. Secara umum program diklat ini membekali siswa untuk menjadi wirausahawan yang berarti orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan. Hal ini sesuai dengan tujuan SMK yakni mempersiapkan tamatannya untuk bekerja dibidang tertentu sehingga SMK perlu menyiapkan bidang keahlian yang secara garis besar program pendidikan dan latihan SMK dibagi menjadi (UU No 2 1989, pasal 21): meliputi (a) Normatif, berperan dalam pembentukan watak manusia Indonesia; (b) Adaptif, berperan dalam penanaman dasar dan pengembangan kemampuan profesi; (c) Produktif, berperan dalam pembekalan keterampilan produktif sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. pendidikan kewirausahaan di SMK dapat menciptakan siswa yang mandiri, cakap, inovatif dan kreatif, sehingga siswa SMK perlu dibekali dengan keterampilan-keterampilan yang mengarah pada keterampilan kerja dan mandiri (berwiraswasta). Kriteria keberhasilan pembelajaran kewirausahaan, adalah memiliki kemandirian yang tinggi, memiliki kreatifitas yang tinggi, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, memiliki karakter kepemimpinan yang tinggi, memiliki keterampilan/*skill* berwirausaha, memahami konsep-konsep kewirausahaan dan memiliki karakter pekerja keras.

Hipotesis keempat, "Lingkungan keluarga, pendidikan kejuruan, dan pembelajaran kewirausahaan di sekolah secara simultan maupun parsial berpengaruh signifikan terhadap motivasi berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Blitar jurusan TTTL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas (lingkungan keluarga, pendidikan kejuruan dan pembelajaran kewirausahaan) berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap motivasi berwirausaha

siswa kelas XII SMK Negeri 1 Blitar jurusan TITL baik secara bersama maupun parsial. Secara bersama, dapat dilihat dari tabel Anova yang diperoleh $\text{sig} = 0,001 < 5\%$ sehingga H_0 ditolak dan menerima H_a , artinya ada pengaruh antara lingkungan keluarga, pendidikan kejuruan dan pembelajaran kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha pada siswa kelas XII SMK Negeri 1 Blitar jurusan TITL. (nilai Sig. dibawah 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan keluarga (X1), pendidikan kejuruan (X2), dan pembelajaran kewirausahaan (X3) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel motivasi berwirausaha (Y). Motivasi siswa untuk berwirausaha tidak hanya dipengaruhi oleh satu variabel saja, tapi membutuhkan variabel-variabel lain yang secara bersama-sama dapat mendukung siswa untuk lebih termotivasi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan dan uraian pembahasan, maka simpulan dari penelitian ini adalah:

- a. Hipotesis pertama yang menyatakan variabel lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi berwirausaha diterima. Jika Lingkungan Keluarga baik dan mendukung siswa maka akan meningkatkan Motivasi Berwirausaha siswa dan sebaliknya jika peran lingkungan keluarga tidak baik/tidak mendukung maka motivasi berwirausaha siswa juga akan turun.
- b. Hipotesis kedua menyatakan variabel pendidikan kejuruan berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi berwirausaha diterima. Jika pendidikan kejuruan baik/mendukung terhadap sikap mental, ketrampilan dan ilmu pengetahuan siswa maka akan menaikkan motivasi berwirausaha siswa dan sebaliknya jika pendidikan kejuruan tidak mendukung terhadap sikap mental, ketrampilan dan ilmu pengetahuan siswa maka motivasi berwirausaha siswa juga akan turun.
- c. Hipotesis ketiga yang menyatakan variabel pembelajaran kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi berwirausaha diterima. Jika

Metode pembelajaran kewirausahaan, sarana dan prasarana pembelajaran kewirausahaan dan kondisi lingkungan pembelajaran kewirausahaan baik, menarik, dan mendukung maka motivasi berwirausaha siswa akan naik dan sebaliknya jika metode, sarana dan prasarana serta lingkungan pembelajaran kewirausahaan tidak mendukung/tidak menarik bagi siswa maka motivasi berwirausaha siswa akan turun

- d. Hipotesis keempat menyatakan bahwa variabel lingkungan keluarga, pendidikan kejuruan dan pembelajaran kewirausahaan secara bersama sama pengaruh signifikan terhadap motivasi berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi. (2011). *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Berg, W.R., dan Gall, M. D. (1989). *Educational Research: An Introduction* (4 th ed.). New York: Longman Inc.
- Budi Wahyono. (2013). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha Siswa SMK N 1 Pedan Tahun 2013. *Tesis*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Daryanto. (2012). *Menggeluti Dunia Usaha*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto. (2012). *Pendidikan Kewirausahaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum*. Indonesia: Pusat Kurikulum.
- Dikmenjur. (2003). *Kebutuhan tenaga kerja tamatan smk kota bandung*. (Online) http://peta.dikmenjur.net/siskej/dat a/potensi/B0273/Perkembangan_kebutuhan_tenaga_kerja.htm (1 September 2004).
- Goskov. V. (2000). *Managing Vocational Training System*. Geneva: International Labour Office.
- Rusdiana. (2014). *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Ida Yulianti. (2013). Pengaruh Mata Pelajaran Kewirausahaan dan Motivasi Siswa terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Di SMK Muhammadiyah

- Salaman Kabupaten Magelang,
Jurnal. Universitas Muhammadiyah
Purworejo.
- Jamal Ma'mur Asmani.(2011). *Sekolah
Entrepreneur*. Yogyakarta: Harmoni.
- Kasmir.(2006).*Kewirausahaan*.Jakarta: PT
RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Rambat Lupiyoadi.(2007).*Enterpreneurship:
from Mindset to Strategy Edisi
Kedua*.Jakarta:Lembaga Penerbit
Fakultas Ekonomi Universitas
Indonesia.
- Rusli Mohammad Rukka. (2011). *Buku Ajar
Kewirausahaan-1*. Lembaga Kajian dan
Pengembangan Pendidikan.
- Sirod Hantoro.(2005).*Kiat Sukses
Berwirausaha*.Yogyakarta:ADICITA
KARYA NUSA.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang
Mempengaruhinya*. Yogyakarta:
Pustaka Insan Madani.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif,
Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV
ALFABETA.
- Suharsimi Arikunto.(2010).*Prosedur Penelitian
Suatu Pendekatan Praktek*.Jakarta:PT
RINEKA CIPTA.
- Suryana.(2006). *Kewirausahaan Pedoman Praktis,
Kiat dan Proses Menuju Sukses Edisi 3*.
Jakarta: Salemba Empat.
- Tim Penulis Naskah Kewirausahaan. (2010).
*Pengembangan Pendidikan
Kewirausahaan*. Jakarta: Kementerian
Pendidikan Nasional Badan
Penelitian dan Pengembangan Pusat
Kurikulum.
- Wasty Soemanto.(1996).*Pendidikan
Wiraswasta*.Jakarta:Sinar Grafika
Offset.
- Winarno. (2011). *Pengembangan Sikap
Entrepreneurship dan Intrapreneurship*.
Jakarta: PT INDEKS.
-Undang-undang Nomor 20
Tahun 2003 tentang Sistem
Pendidikan Nasional (UUSPN).